

Kinerja Guru Bahasa Inggris Selama- Pasca Masa Pandemi

Kokok Dj Purwanto¹

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Email: kokokdjokopurwanto1386@gmail.com¹

Supeno²

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Email: supenofbs@gmail.com²

Submitted: December 15, 2022

Accepted: January 9, 2022

ABSTRACT

Working as a teacher must be able to adjust, adapt oneself well to show strong performance as a professional teacher even though the situation and learning model have changed like in this pandemic period which previously were face to face directly turned into distance learning with an online system. This is a consideration of the various requirements that must be met by someone who wants to enter and serve himself in the world of education as a professional teacher. Therefore, whatever the changes, the situation and conditions, when the teacher works with dedicated professionals, it will produce students who are knowledgeable, having character and the best provisions in living life in the future.

Keywords: Professional Teacher, Pandemic, Distance Learning, Online System, Students, Knowledgeable, Having Character, Best Provision.

ABSTRAK

Berprofesi sebagai guru harus mampu menyesuaikan diri, beradaptasi dengan baik untuk menunjukkan kinerja yang kuat sebagai guru profesional, meskipun situasi dan model pembelajaran mengalami perubahan seperti di masa pandemi ini yang sebelumnya bersifat tatap muka secara langsung berubah menjadi pembelajaran berjarak dengan sistem online. Hal ini menjadi pertimbangan adanya berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh seseorang yang terjun dan mengabdikan diri dalam dunia pendidikan sebagai guru profesional. Maka, apapun perubahannya, situasi dan kondisinya, ketika guru bekerja dengan profesional penuh dedikasi, akan menghasilkan peserta didik yang berilmu, berkarakter, serta memiliki bekal terbaik dalam meniti hidup di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Profesi Guru, Profesional, Dedikasi, Perubahan, Tatap Muka, Daring, Masa Pandemi.

PENDAHULUAN

Salah satu unsur utama dalam pendidikan nasional adalah pendidik atau dikenal dengan sebutan guru. Sebab hasil pendidikan yang baik pada satuan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran guru. Guru memiliki peran utama dalam proses pendidikan di lingkungan satuan pendidikan. Sebab secanggih atau sebaik apapun kurikulum yang digunakan, selengkap sarana prasarana yang memadai, manajemen pendidikan yang bermutu, namun jika pelaku proses pembelajaran dalam kelas diisi oleh guru yang tidak profesional, tentu tidak akan mampu mencapai tujuan utama pendidikan dengan baik.

Sebaliknya, meskipun sarana pendidikan yang tidak memadai, organisasi manajemen sekolah kurang kuat, namun jika pelaku pendidikan (guru) bersikap profesional tentu akan dapat memanfaatkan segala sesuatu yang ada disekeliling sekolah menjadi sumber belajar bagi

penambahan pengetahuan dan pembudayaan berprestasi peserta didiknya. Maka ketika guru bekerja dengan profesional penuh dedikasi akan menghasilkan peserta didik yang berilmu, berkarakter dan memiliki bekal terbaik dalam meniti hidup dimasa yang akan datang.

Jabatan guru sebagai pendidik formal tidak dapat dipandang enteng sebab aktivitas yang dilakukan dalam pekerjaannya memuat aspek kehidupan serta menuntut pertanggungjawaban moral yang berat. Hal ini menjadi pertimbangan adanya berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh seseorang yang terjun dan mengabdikan diri dalam dunia pendidikan atau berprofesi sebagai guru profesional.

Guru menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai tenaga kependidikan lebih berfungsi sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan di satuan pendidikan. Selain sebagai sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan pengawas/evaluasi, juga berperan dalam keberhasilan peserta didik, yaitu melalui kegiatan pembentukan karakter dan pembimbingan siswa, serta bertanggungjawab menumbuhkembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan agar mampu bersaing di era global.

Tuntutan kehadiran guru yang profesional tidak pernah surut, karena dalam latar proses kemanusiaan dan pemanusiaan, seorang guru profesional hadir sebagai subjek paling diandalkan. Profesionalisme menjadi taruhan ketika menghadapi tuntutan-tuntutan pembelajaran demokratis karena tuntutan tersebut merefleksikan suatu kebutuhan yang semakin kompleks yang berasal dari siswa; tidak sekedar kemampuan guru menguasai pelajaran semata tetapi juga kemampua lainnya yang bersifat psikis, strategis dan produktif. Tuntutan demikian ini hanya bisa dijawab oleh guru yang profesional.

Dengan begitu, tugas guru menjadi lebih luas lagi dari pada proses mentransmisikan pengetahuan, membangun afeksi, dan mengembangkan fungsi psikomotorik, karena di dalamnya terkandung fungsi-fungsi produksi. Guru yang mogok mengajar apapun alasannya merupakan *counter productive* proses pendidikan dan pembelajaran yang bermisi kemanusiaan universal itu. dari sisi etika keguruan juga tidak layak terjadi sebab figur guru menjadi panutan di kalangan masyarakat setidaknya bagi para siswanya sendiri. Disini predikat guru sebagai pendidik itu berkonotasi dengan tindakan-tindakan yang senantiasa memberi contoh yang baik dalam semua perilakunya.

Sebagai pendidik, guru harus profesional sebagaimana ditetapkan dalam Undang-undang Sitem Pendidikan Nasional bab IX pasal 39 ayat 2. Ketentuan ini mencakup tipe macam kegiatan yang harus dilaksanakan oeh guru yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Beban ini tidak ada bedanya dengan beban bagi dosen. Tiga macam kegiatan tersebut secara hierarchy melambangkan tiga upaya berjenjang dan meluas gerakannya. Pengajaran melambangkan pelaksanaan tugas rutin, penelitian melambangkan upaya pengembangan profesi, sedang pengabdian melambangkan pemberian kontribusi sosial kepada masyarakat akibat prestasi yang dicapai tersebut.

Hal ini merupakan gerakan dua arah, yaitu gerakan profesional dari guru dan gerakan emosional dari siswa. Apabila yang bergerak hanya satu pihak tentu tidak akan berhasil, yang dalam istilah sehari-hari disebut bertepuk sebelah tangan. Sehebat-hebatnya potensi guru selagi tidak direspons positif oleh siswa, pasti tidak berarti apa-apa. Jadi gerakan dua arah dalam mensukseskan pembelajaran antara guru dan siswa itu sebagai gerakan sinergis.

Guru bermutu harus memiliki kriteria-kriteria tertentu yang positif. Gilbert H. Hunt (1999: 15-16) menyatakan bahwa guru yang baik itu harus memenuhi tujuh kriteria: (1) sifat positif dalam membimbing siswa, (2) pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang dibina, (3) mampu menyampaikan materi pelajaran secara lengkap, (4) mampu menguasai metodologi pembelajaran, (5) mampu memberikan harapan riil terhadap siswa, (6) mampu merekasi kebutuhan siswa, (7) mampu menguasai manajemen kelas.

Untuk menjalankan ke tujuh kriteria guru yang baik tersebut harus memiliki komitmen yang kuat. Sikap komitmen guru profesional akan terlihat dari sikap dan perilaku yang positif terhadap profesi yang diemban, guru akan memiliki jiwa untuk membela tugas dan kewajibannya, berusaha meningkatkan prestasi, dan memiliki keyakinan yang pasti untuk membantu mewujudkan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kewajiban guru dalam menjalankan tugasnya dituntut profesional dan berkomitmen, namun disisi lain muncul berbagai kendala/hambatan/permasalahan yang menyebabkan guru tidak dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Artinya banyak faktor yang menjadi penyebab kinerja guru tidak berlaku komitmen terhadap sikap profesional. Berbagai keadaan mungkin menjadi sebab komitmen profesional guru rendah, hal tersebut tentu akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan.

Namun munculnya virus yang bernama Corona atau dikenal dengan istilah *Corona Virus Diseases-19* (covid-19). Virus yang teridentifikasi berasal dari Wuhan provinsi Hubei Cina, telah menyebar hampir seluruh negara di dunia secara cepat dan masif. Sehingga WHO pada bulan Maret 2020 menetapkan Covid-19 sebagai pandemic global (Nuryana, 2020). Pandemi covid-19 ini telah menyebar di Indonesia dengan tingkat penyebaran yang tinggi sehingga pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing* baik yang berskala besar maupun berskala kecil, dan harus dipatuhi oleh masyarakat Indonesia.

Wabah covid-19 di hampir seluruh negara membawa dampak yang besar terhadap segala bidang kehidupan baik ekonomi, sosial, kesehatan, keamanan maupun pendidikan (Supriyadi, 2020: 842). Dunia pendidikan juga memperoleh dampak atau perubahan yang signifikan yakni ditetapkan penyelenggaraan pendidikan berbasis *online* (daring).

Akibat pandemic covid-19 Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dan dalam masa darurat penyebaran virus. Isi Surat Edaran tersebut menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Himbauan tersebut menggantikan model pembelajaran konvensional menjadi berbasis online atau dalam jaringan (*daring*).

Model pembelajaran secara konvensional yaitu pertemuan tatap muka untuk menghindari penyebaran covid-19 atau setidaknya diminimalisir pertemuan antara guru dengan murid. Sambil menunggu adanya vaksin covid-19 hadir sebagai kuratif, maka diberlakukan *new normal*. Kegiatan pembelajaran harus tetap berjalan dengan menggunakan teknologi yang mendukung pembelajaran jarak jauh (PJJ). Oleh karena itu melalui tulisan ini peneliti menguraikan bagaimana komitmen profesionalitas guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan pengajar dalam masa pandemic covid- 19.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti mengadakan klasifikasi terhadap fenomena dengan menetapkan suatu standar atas suatu norma tertentu yang dikatakan sebagai komitmen profesional guru. Metode penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan teknik survei normatif (*normatif survei*). Dalam metode deskriptif dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar fenomena (Nazir, 2005: 55).

Variabel penelitian ini berupa kinerja profesionalitas guru Bahasa Inggris dalam melaksanakan tugas pada masa pandemi covid-19 sebagai pengajar dan loyalitas terhadap satuan pendidikan tempat bekerja. Penelitian ini dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif. Berbatas waktu yang dijangkau, adalah waktu sekarang yaitu terjadinya pandemi covid 19 dari bulan maret s/d oktober 2020. Melalui kajian dari berbagai referensi atau literatur berupa artikel yang terbit dari jurnal dan membahas tentang komitmen profesionalitas guru.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Milles-Huberman yang terdiri atas tiga konsep yaitu reduksi data yang telah dilakukan pada saat pengumpulan data, penyajian data (data display) dan verifikasi gambaran kesimpulan (Milles- huberman pada Sugiono 2019). Fokus penelitian ini adalah mendapatkan data kinerja guru Bahasa Inggris dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dalam melaksanakan proses pembelajaran. Terutama kinerja profesional guru yang dibatasi pada indikator antara lain: (1) mengelola program belajar pengajar, (2) mengelola kelas, (3) menggunakan media dan sumber, (4) menguasai landasan-landasan kependidikan, (5) mengelola interaksi belajar mengajar, (6) menilai prestasi siswa untuk kepentingan Pendidikan.

Objek Penelitian ini berupa sekumpulan dokumen atau artikel dari berbagai jurnal yang diterbitkan oleh para peneliti sebagai bagian dari desiminasi informasi berupa praktik-praktik baik dari guru Bahasa Inggris dalam melaksanakan proses pembelajaran ditengah masa pandemic covid 19. Metode Pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan dalam model pembelajaran ini melalui dokumentasi dari berbagai artikel pada jurnal yang berkaitan dengan kinerja guru Bahasa Inggris. Pengamatan diarahkan untuk mengetahui situasi dan kondisi di dalam kelas selama proses pembelajaran melalui metode ini terjadi. Ujian adalah evaluasi dari hasil pembelajaran melalui metode ini untuk menentukan seberapa besar pengaruhnya.

Dalam analisa data kualitatif penyederhanaan data (data reduction) Husaini Usman berkata bahwa: 1) penyederhanaan data merupakan data yang telah dikumpulkan dari dokumen

lapangan yang disederhanakan dan disesuaikan dengan penelitian ini, 2) pemajangan data harus memformulasikan data dalam matrix/ghrafik untuk mencegah tupang tindih data, 3) membuat keputusan dan verifikasi untuk menentukan pola, model dan beberapa kesimpulan. Dalam tahap ini perlu mengkatergorikan berdasarkan thema, atau subtheme yang dibicarakan melalui verifikasi untuk menyederhanakan sehingga peneliti bisa membuat kesimpulan berdasarkan penemuan penelitian (Husaini usman: 2004: 87).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru yang memiliki kinerja tinggi maka akan menjalankan tugas sebagai pengajar dan pendidik dengan penuh tanggung jawab serta memiliki loyalitas terhadap satuan pendidikan tempat bekerja. Selama masa pandemic covid-19 dari bulan oktober s/d pebruari 2021 diperoleh hasil penelitian terkait dengan aktivitas guru dalam proses pendidikan di satuan pendidikan sebagai berikut. Guru profesional akan tampak dari kinerja yang bersangkutan dalam meningkatkan mutu pendidikan, loyal terhadap pimpinan, dan menunjukkan dedikasinya terhadap pekerjaan. Guru professional tentu terbiasa dengan penilaian atau evaluasi untuk mengetahui komitmennya dalam menjalankan profesi yang mulia yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Penilaian profesionalitas guru hendaknya memberikan manfaat sebagai umpan balik untuk memenuhi berbagai kebutuhan di kelas (*classroom needs*), dan peluang untuk mengembangkan teknik-teknik baru dalam pengajaran, serta mendapatkan saran (konseling) dari kepala sekolah atau guru lainnya untuk membuat berbagai perubahan di dalam proses pendidikan menjadi semakin baik.

Hal tersebut menjadi sesuatu yang berlaku secara wajar pada saat kondisi normal, namun pada masa darurat sebab pandemic yang memaksa dengan ketat dan disiplin tinggi untuk menghindari kerumunan dan menjaga jarak antar orang. Oleh sebab itu berdasarkan publikasi artikel dari para peneliti yang melakukan riset proses Pendidikan pada masa pandemic covid-19 menggunakan empat indikator komitmen profesionalitas guru diperoleh informasi sebagai berikut:

Komponen 1: Pengelolaan Program Pembelajaran Bahasa dan Pengelolaan Kelas

Masa pandemic covid-19 saat ini terketahui bahwa guru tidak semuanya terbiasa dengan penggunaan media yang membantu proses pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sebab selama ini dirasakan oleh siswa bahwa kehadiran guru secara konvensional yang hadir secara fisik dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Meskipun guru bukanlah sumber belajar satu-satunya. Namun kebiasaan tersebut harus mengalami tahap adaptasi untuk diterima dan dipahami dengan tidak dapat langsung secara cepat.

No	Peneliti	Publikasi	Ringkasan Hasil
1	Hamdani & Priatna (2020)	Jurnal ilmiah PGSD STKIP Subang. volume 6 Nomor 01, Juni 2020.	<ul style="list-style-type: none">• Kemampuan literasi digital guru secara kolektif menguasai literasi digital terutama yang berhubungan dengan

No	Peneliti	Publikasi	Ringkasan Hasil
			<p>pembelajaran daring. Dan Sebagian kecil guru mengalami kesulitan dalam menggunakan pembelajaran daring.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Berupaya meningkatkan kemampuan literasi digital guru salah satu diantaranya mendorong penggunaan dana BOS untuk pembelian perangkat digital yaitu laptop. ● Pelatihan pembelajaran Guru Pembelajar (GP) dan dan PKP (Peningkatan Kompetensi Pembelajar) dengan moda daring dan daring kombinasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru.
2	Sumiyati & Zurqoni (2020)	Southeast Asian journal of Islamic Education, volume 2 nomor 2 tahun 2020.	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru selalu menunjukkan komitmen, loyalitas dan dedikasinya terhadap pekerjaan. Sebesar 52,6% guru sering menunjukkan komitmen dan sebesar 26,3% kadang-kadang saja menunjukkan komitmen, loyal dan dedikasinya terhadap pekerjaan yang bersangkutan sebagai guru.
3	Sulastrini & Muslihati (2020)	Prosiding seminar nasional bimbingan dan konseling mengukuhkan eksistensi peran BK pasca pandemi covid 19 di berbagai setting pendidikan., 2020	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru menyatakan pembelajaran daring dirasa kurang komunikatif, kurang interaktif dan kurang atraktif. Minimnya komitmen dan tanggung jawab peserta didik. ● Optimalisasi peran guru BK yang membantu siswa mencapai akademik atau kognitif tetapi juga berorientasi membantu peserta didik mengatasi hambatan belajar, mengembangkan karakter

No	Peneliti	Publikasi	Ringkasan Hasil
			baik di rumah dan mengasah <i>life skill</i> atau keterampilan hidup sehari-hari.
4	Novitasari dan Asbari (2020)	Jurnal industrial Engineering & management research (JIEMAR) vol 1 Nomor 2 September 2020.	<ul style="list-style-type: none"> ● Kenyakinan dan semangat kesiapan untuk berubah pada diri guru mampu mempertahankan tetap baiknya kinerja. ● <i>Briefing</i> dan sesi rapat sering dilaksanakan pimpinan mampu memunculkan kesadaran dan keyakinan kuat kepada guru untuk tetap bekerja secara profesional.
5	Megawati, at all, (2020)	Faktor jurnal ilmiah kependidikan volume 7 nomor 2 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru tidak semuanya terbiasa dengan penggunaan media yang membantu proses pembelajaran jarak jauh (PJJ), tetapi tetap berusaha untuk beradaptasi secara maksimal.
6	Ismail (2020)	Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, dan Budaya. volume 2 nomor 1, bulan Juni 2020	<ul style="list-style-type: none"> ● Usaha meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid 19 melalui forum diskusi guru, pemberian <i>rewards</i> kepada guru berprestasi dan juga memberikan tambahan uang pulsa kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran secara online. ● Memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan perangkat IT dalam pembelajaran dengan cara meminjamkan seperangkat laptop kepada guru.
7	Supriadi (2020)	Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 isu 1. Agustus 2020	<ul style="list-style-type: none"> ● Terdapat perbedaan fokus atau orientasi kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, sebelum masa covid-19 peran sebagai edukator merupakan hal yang menjadi fokus kepala sekolah, sedangkan pada masa

No	Peneliti	Publikasi	Ringkasan Hasil
			pandemik peran administrator menjadi peran yang utama.
8	Samsudin (2020)	Jurnal Tarbawi Vol.3 No.2 Agustus 2020.	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru masuk dalam dunia siswa untuk memperbaiki karakter melalui media sosial, melalui sapaan dan untaian kata positif guru setiap hari di media sosial akan berdampak pada psikologi siswa untuk mengikuti alur pikiran guru yang tertuang dalam media sosial.
9	Syahfitri, at. all. (2020)	Al Ulum. Jurnal pendidikan Islam vol.1 No.1 2020	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru memberikan foto modul atau rekaman penjelasan agar bisa dibaca berulang-ulang oleh siswa. ● Dampak positif belajar di rumah adalah mengembalikan sinergi antara orang tua dan anak, guru dan orang tua dalam mendidik generasi selalu bersinergi untuk menjadikan siswa berkarakter. ● Guru tidak hanya sekedar memberikan materi ajar dan anak cukup mengerjakan soal yang guru berikan, guru atau pihak sekolah membuat kurikulum sebagai acuan kegiatan harian anak selama di rumah dan orang tua berperan sebagai mentor bagi anak-anaknya.
10	Saudagar & Pradana. (2020)	<i>Indonesian education administration leadership Journal (ideal)</i> Vol. 2 No.1 Tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru yang terpuaskan dapat bekerja dengan baik, penuh semangat, dan berprestasi. sehingga disadari bahwa

No	Peneliti	Publikasi	Ringkasan Hasil
			komitmen guru dipengaruhi adanya rewards yang jelas. <ul style="list-style-type: none"> ● Guru yang tidak memperoleh kepuasan dalam pekerjaan maka akan menimbulkan sikap dan tingkah laku negatif yang akan menyebabkan turunnya motivasi pada saat proses pengajaran sebaliknya.
11	Purandina & Winaya (2020)	Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.3 No.2. 2020	<ul style="list-style-type: none"> ● Pemberian tugas pembelajaran yang berbasis masalah dapat merangsang kreativitas anak. ● Guru SD kagum melihat hasil karya siswa yang penuh dengan kreativitas. ● Kolaborasi antara guru orang tua dan anak dalam pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah akselerasi menuju pembentukan kecakapan abad 21. ● Kolaborasi tersebut menjadi sebuah komposisi pembelajaran yang sangat ideal, karena setting pembelajaran yang diterapkan mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta penguasaan ilmu yang dimiliki siswa dalam membuat sebuah karya.

Kemampuan literasi digital guru secara kolektif adalah 65,78 % menguasai literasi digital terutama yang berhubungan dengan pembelajaran daring, dan sisanya 34,22% mengalami kesulitan dalam menggunakan pembelajaran daring. Kesulitan yang dialami guru kemudian diakomodasi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten atau Provinsi dan juga instansi swasta, MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), dan MGBK (musyawarah Guru bimbingan konseling). Diadakannya program pelatihan *e-learning*, memberikan kesempatan kepada guru untuk

mengikuti seminar pendidikan secara online, workshop guru yang tetap memperhatikan protokol kesehatan yang dilakukan oleh internal sekolah, dan berbagai Instansi lain tersebut.

Demikian pula yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid 19 adalah dengan program pelatihan *e-learning* bagi guru, seminar pendidikan secara online, workshop guru yang tetap memperhatikan protokol kesehatan, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK), memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, memberikan tambahan uang pulsa kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran secara online, serta meminjamkan perangkat IT inventaris sekolah berupa laptop kepada guru untuk proses pembelajaran.

Kolaborasi antara guru orang tua dan anak dalam pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah akselerasi menuju pembentukan kecakapan abad 21. Kolaborasi tersebut menjadi sebuah komposisi pembelajaran yang sangat ideal, karena setting pembelajaran yang diterapkan mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta penguasaan ilmu yang dimiliki siswa dalam membuat sebuah karya. artinya pada masa pandemi covid 19 guru tetap berlaku secara profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk mencerdaskan dan membentuk karakter siswa.

Komponen 2: Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar

Konteks pandemi covid-19 sangat dibutuhkan model pembelajaran dengan pengembangan *teleconference* kelas virtual, yakni pembelajaran yang tidak memerlukan pendidik dan peserta didik dalam satu ruangan. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi proses pembelajaran tidak harus mempertemukan siswa dan guru tetapi dengan menggunakan layanan pos, internet dan lain sebagainya.

Usaha meningkatkan kinerja profesionalitas guru pada masa pandemi covid 19 melalui forum diskusi guru, pemberian *rewards* kepada guru berprestasi dan juga memberikan tambahan uang pulsa kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran secara online, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan perangkat IT dalam pembelajaran dengan cara meminjamkan seperangkat laptop kepada guru. Disamping itu adanya program pembelajaran Guru Pembelajar (GP) dan PKP (Peningkatan Kompetensi Pembelajar) dengan moda daring dan daring kombinasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru yang nantinya dapat ditransformasikan kepada siswa.

Melalui sebuah proses kepemimpinan transformasional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya tingkat kinerja guru. Guru memiliki keyakinan dan semangat kesiapan untuk dapat beradaptasi dan mampu mempertahankan kinerja profesional yang tetap baik. Meskipun kenyataan yang ada bahwa era pandemik covid-19 ini, kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan untuk berubah. artinya kepemimpinan transformasional mampu

memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan untuk berubah pada diri guru dimasa pandemic covid-19.

Komponen 3: Penguasaan Landasan-landasan Kependidikan

Meskipun masa pandemi covid-19 guru selalu menunjukkan komitmen, loyalitas dan dedikasinya terhadap pekerjaan sebagai seorang guru. Guru yang selalu memiliki semangat bekerja dan terus berupaya berprestasi, meskipun guru non PNS yang perhatian dan aktivitasnya tidak sepenuhnya fokus pada satu kegiatan pembelajaran. Peran guru menjadi fasilitator untuk menghubungkan aktivitas kesehariannya dan pengalaman hidupnya dengan literatur kritis yang dipelajari di kelas. Membangun pengalaman keseharian dapat menumbuhkan dan menciptakan kesadaran kritis sesuai dengan pengetahuan yang dibangun di ruang kelas. Dengan mendiskusikan pengetahuan dengan realitas maka akan tercipta pengetahuan baru yang merefleksikan kembali harapan dari sebuah pembelajaran. Guru masuk dalam dunia siswa untuk memperbaiki karakter melalui media sosial, melalui sapaan dan untaian kata positif pendidik setiap hari di media sosial akan berdampak pada psikologi siswa untuk Mengikuti alur pikiran pendidik yang tertuang dalam media sosial.

Kepala satuan PAUD sebelum dan pada masa pandemi covid 19 terdapat perbedaan dari fokus atau orientasi kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebelum masa covid-19 berperan sebagai edukator merupakan hal yang menjadi fokus kepala sekolah sedangkan, pada masa pandemic berperan administrator menjadi peran yang utama. Demikian pula pada tugas dan fungsi guru BK selama pandemi covid 19 tidak hanya difokuskan pada materi yang membantu siswa mencapai akademik atau kognitif tetapi juga berorientasi membantu peserta didik mengatasi hambatan belajar, mengembangkan karakter baik di rumah dan mengasah *life skill* atau keterampilan hidup sehari-hari. Guru BK berperan aktif dalam membantu peserta didik melalui pendampingan dan pemberian motivasi.

Pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang dilakukan guru saat ini seperti pada aktivitas *transfer knowledge*. Guru tidak mampu melihat sejauh mana materi agar dapat mempengaruhi tingkah laku siswa, sebab yang dilakukan oleh guru PAI memberikan foto modul atau rekaman penjelasan agar bisa dibaca berulang-ulang oleh siswa. Hasil penelitian juga diperoleh informasi adanya dampak positif belajar di rumah adalah mengembalikan Sinergi antara orang tua dan anak, guru dan orang tua dalam mendidik generasi selalu bersinergi untuk menjadikan siswa berkarakter. Rekomendasi penelitian ini berupa saran bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan materi ajar dan anak cukup mengerjakan soal yang guru berikan, namun ada baiknya jika guru atau pihak sekolah membuat semacam kurikulum sebagai acuan kegiatan harian anak selama di rumah dan orang tua berperan sebagai mentor bagi anak-anaknya. Pemberian tugas pembelajaran yang berbasis masalah dapat merangsang kreativitas anak beberapa guru SD, mengungkap kekaguman melihat hasil karya siswa yang penuh dengan kreativitas.

(1) mengelola program belajar mengajar, (2) mengelola kelas, (3) menggunakan media dan sumber, (4) menguasai landasan-landasan kependidikan, (5) mengelola interaksi belajar mengajar, (6) menilai prestasi siswa untuk kepentingan Pendidikan.

Komponen 4: Pengelolaan Interaksi Proses Pembelajaran dan Penilaian Prestasi Siswa.

Pemerintah juga memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam menjalankan tugasnya. Salah satu diantaranya masa pandemic covid-19 ini yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru salah satu diantaranya mendorong penggunaan dana BOS untuk pembelian perangkat digital yaitu laptop, sehingga lambat laun para guru tidak gagap teknologi.

Sebab 36,4% guru menyatakan pembelajaran daring dirasa kurang komunikatif, kurang interaktif dan kurang atraktif. Sebesar 18,2% guru menyampaikan kendali berupa minimnya komitmen dan tanggung jawab peserta didik. Survei tersebut menggambarkan betapa sulitnya mewujudkan proses pembelajaran daring yang baik dan sesuai harapan guru apabila siswa belum memiliki kemandirian belajar yang baik.

Guru bidang studi juga menyampaikan bahwa kelemahan pembelajaran daring belum mampu memfasilitasi kegiatan belajar dengan baik ketika pembelajaran menerapkan metode praktik dan diskusi. Minimnya komitmen tanggung jawab dan partisipasi aktif peserta didik dalam merespon pembelajaran menjadi kendala tersendiri dalam mencapai kesuksesan pembelajaran secara daring. di samping itu menurut orang tua justru pemicu anak untuk lebih banyak bermain game daripada mempelajari materi karena mereka memiliki kesempatan memegang HP dalam waktu yang cukup banyak.

Terdapat dimensi keteladanan dan mempengaruhi yang sangat dominan. *Briefing* dan sesi rapat yang kerap dilaksanakan oleh pimpinan mampu memunculkan kesadaran dan keyakinan kuat kepada guru bahwa pandemic covid-19 ini akan bisa berakhir dan normal kembali. Di samping itu motivasi yang diberikan oleh pimpinan nasional memberikan keyakinan bahwa pasca pandemik, sekolah akan memiliki kinerja lebih lagi karena mampu melihat peluang baru di masa depan.

Kepala sekolah juga selalu berupaya meningkatkan kinerja guru pada masa covid 19 akan berhasil dengan baik. Sistem yang dibuat sesuai dengan manajemen pendidikan yang terbuka dan transparan. Program yang direncanakan juga harus selaras dan sejalan dengan fungsi dan tugas serta wewenang kepala sekolah. adanya keselarasan antara program dengan peningkatan kinerja guru pada masa covid 19, Serta adanya pemberdayaan semua elemen yang ada di sekolah dengan memberikan peran yang sesuai dengan keahlian warga sekolah. Guru akan meningkatkan kinerjanya apabila kepala sekolah menghargai dan memberikan penghargaan penuh atas usul dan saran yang disampaikan oleh guru. Tidak menganggap guru dan seluruh warga sekolah menjadi

bawahan tetapi dijadikan sebagai mitra kerja yang menginginkan kemajuan satuan pendidikan (Ismail, 2020: 49)

Oleh karena itu terciptanya kinerja profesionalisme guru harus dimulai dari perbaikan budaya sekolah dan pola komunikasi yang efektif dan membangun. Budaya sekolah yang kuat maka kinerja guru akan tinggi apabila sekolah meningkatkan budaya sekolah secara kuat. Guru akan meningkatkan produktivitas serta kesediaan untuk tetap dalam organisasi sekolah serta rasa memiliki terhadap organisasi (Suriansyah, 2014: 365). Guru yang tidak memperoleh kepuasan dalam pekerjaan maka akan menimbulkan sikap dan tingkah laku negatif yang akan menyebabkan turunnya motivasi pada saat proses pengajaran sebaliknya guru yang terpuaskan dapat bekerja dengan baik, penuh semangat, dan berprestasi. sehingga disadari bahwa kinerja guru dipengaruhi adanya rewards yang jelas.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dari berbagai referensi diperoleh simpulan: Guru mampu beradaptasi dengan baik untuk menunjukkan kinerja yang kuat sebagai guru profesional meskipun situasi dan model pembelajaran mengalami perubahan dari bersifat pertemuan tatap muka dengan pembelajaran secara daring. Guru selalu berusaha mencapai hasil terbaik dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang pendidik. Guru juga terus berusaha mengembangkan keterampilan dan pelatihan dalam penguasaan perangkat IT sehingga dapat melaksanakan pembelajaran secara daring dan atau kelas virtual. Pengembangan keterampilan dan pelatihan melalui program Guru Pembelajar (GP) dan Peningkatan Kompetensi Pembelajar (PKP). Guru sangat patuh terhadap nilai-nilai profesi, hal ini dapat terlihat dari perubahan cara berfikir guru (*mind set*), meskipun pertemuan secara virtual guru tetap konsisten untuk memperbaiki karakter siswa melalui sapaan dan untaian kata positif setiap hari di media social. Guru sangat bertanggung jawab terhadap profesi yang dijalannya. Hal ini terlihat pada adanya system bekerja yang tetap teratur dan rapi yaitu adanya sesi rapat dan briefing oleh kepala sekolah untuk terus memunculkan kesadaran dan keyakinan kepada guru tentang tugas dan kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, N. & Meyer J. 2015. *The measurement and antecedents of affirmative, continuance and normative commitment in The organization. Journal of Occupational Psychology*, pp. 1-18.
- Dessler, G. 2000. *Human Resource Management 8th edition*, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Hamdani, Acep Roni. & Priatna, Asep. 2020. *Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang*. jurnal ilmiah PGSD STKIP Subang. volume 6 Nomor 01, Juni 2020.
- Ismail Ridwan. 2020. *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, dan Budaya. volume 2 nomor 1, bulan Juni 2020 (43 s/d 52).

- Megawati, Priarti, Megawati, Erna, & Nurkhafifah, Siti. 2020. *Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi Covid 19*. Faktor jurnal ilmiah kependidikan volume 7 nomor 2 Juli 2020.
- Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Newstrom, John W. 2008. *Organizational Behavior*. Singapore, McGraw-Hill.
- Novitasari, Dewiana dan Asbari, Masduki. 2020. *Peran Kesiapan Untuk Berubah Terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal industrial Engineering & management research (JIEMAR) vol 1 Nomor 2 September 2020.
- Nuryana, Agus Nana. 2020. *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Dunia Pendidikan*. <http://kabar-periangan.com/dampak-pendemi-covid-19> (diakses 10 oktober 2020).
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.
- Purandina, I Putu Yoga & Winaya, I Made Astra. 2020. *Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19*. Cetta: jurnal ilmu pendidikan. Vol 3 No. 2. 2020.
- Richey, R.W. 1973. *Planning For Teaching. An Introduction to Education*. t.t Mc. Graw Hill.
- Sumiyati, Sri & Zurqoni. 2020. *Memotret Kinerja Guru Madrasah Dalam Pembelajaran*. Southeast Asian journal of Islamic Education, volume 2 nomor 2 tahun 2020.
- Supriadi, Oding. 2020. *Peranan Kepala PAUD Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid 19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 isu 1. Agustus 2020.
- Sulastrini & Muslihati. 2020. *Rancangan Implementasi Kemandirian Belajar Dalam Konteks Pandemi Covid 19 Berdasarkan Perspektif Freedom To Learn Rogers*. Prosiding seminar nasional bimbingan dan konseling mengukuhkan eksistensi peran BK pasca pandemi covid 19 di berbagai setting pendidikan., 2020.
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional.
- Khatoony, Shiva and Nezhadmehr. 2020. *EFL Teachers' Challenges in the Integration of Techology for Online Classrooms During Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Iran*. AJELP: The Asian Journal of English Language & Pedagogy. Vol. 8 No. 2 Tahun 2020.
- Suryaman et al. 2020. *Covid-19 Pandemic and home online learning system: does it affect the quality of pharmacy school learing*. Sys Rev Pharm Vol.11 No.8 Tahun 2020.
- Agus Purwanto et al. 2020. *Impact of work from home (WFH) on Indonesian Teachers Performance during the covid-19 pandemic: An Exploratory Study*. International Journal of Advance Science and Technology Vol.29 No.5 tahun 2020.
- Mustafa, Yasemin and Alan. 2020. *Investigation of View of Students and Teacher on Distance Education Practices during the corona virus (COVID-19) Pandemic*. International Journal of Technology in Education and Science (IJTES). Vol.4 No.4 Fall 2020.
- Saputra, PED., Nitiasih, PK, dan Paramarta, IMS. 2020. *Kelas Daring Bahasa Inggris di masa Pandemi: sebuah tantangan pembelajaran*. Seminar Nasional Riset Inovatif 2020.

Alves, Regina., Lopes, T & Precioso, J. 2021. *Teachers' well being in time of covid-19 pademic: factors that explain professional well- bein. International Journal of Educational Reseach and Innovation (IJERI)*. Vol 15. 25-07-2020.

Fauzi, I., & Khusuma, I. 2020. *Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Condition*. Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan, Vol.5(1) 58-70.